

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini, perkembangan teknologi, komunikasi, dan informasi mengalami kemajuan yang signifikan di seluruh dunia, kini juga termasuk Indonesia.¹ Penggunaan suatu teknologi saat ini sering diperbincangkan oleh masyarakat Indonesia, baik itu untuk profit maupun non-profit, untuk mempersingkat waktu dan memudahkan orang-orang dalam membuat sesuatu atau mengakses produk. Kalian juga sering mendengar tentang sebuah perkembangan teknologi akhir-akhir ini dan sebagian besar suatu nirlaba memahami situasi saat ini atau kondisi mereka yang menginginkan akses mudah, cepat dan praktis untuk semua orang yang membutuhkan.²

Lembaga keuangan di dunia teknologi saat ini sedang mengembangkan sistem. Dengan hadirnya era digital, pengembangan pengelolaan zakat saat ini menjadi semakin penting. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh beberapa Lembaga Amil Zakat (LAZ).³ Saat ini, potensi penghimpunan zakat belum sepenuhnya terealisasi dengan baik, loyalitas *muzakki* dalam pengelolaan zakat dikarenakan minimnya pengetahuan *muzakki* untuk pengelolaan zakat melalui teknologi digital.

¹ Faozi, M. Mabruhi, dan Awalia Jehan S. (2020). Strategi Penghimpunan Dana Infaq Zakat Memiliki Validitas Aplikasi Digital di At-Taqwa Center Kota Cirebon. *Al-Mustashfa: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Islam* 5 (2). urutan. 197.

² Ibid.

³ Ibid.

ZISWAF *online* dapat ditinjau dari perkembangan teknologi dan perubahan perilaku masyarakat. Dalam era globalisasi dan digitalisasi yang pesat, teknologi komunikasi dan informasi telah merambah ke berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam pengumpulan zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf (ZISWAF). Masyarakat modern cenderung menginginkan kemudahan dan efisiensi dalam melakukan berbagai transaksi, termasuk dalam berziswaf. Oleh karena itu, munculnya ZISWAF *online* sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan zaman sangatlah relevan.

DRM (Metode Penilaian Langsung) dan sistem SEO (*Search Engine Optimization*). DRM kini digunakan untuk mengevaluasi suatu kemampuan iklan untuk menarik perhatian, pemahaman, respon kognitif, dan lain-lain. SEO di sisi lain, adalah kumpulan mesin pencari. Sehingga *trend* saat ini menjadi pilihan bagi masyarakat untuk membayar zakat, *infaq, shadaqah, wakaf* (ZISWAF) atau mendonasikan uang kepada masyarakat yang membutuhkan.⁴

Ziswaf *online* merupakan pembayaran zakat yang dilakukan melalui sistem digital, di mana pemberi ziswaf tidak perlu bertemu langsung dengan amil zakat saat melakukan pembayaran zakat. Dalam era perkembangan zaman, masyarakat cenderung menginginkan kemudahan dalam segala hal termasuk dalam pembayaran ziswaf. Oleh karena itu,

⁴ Dzurrayatun Nafiah. (2018). Efektivitas Strategi Digital Marketing Pada Penghimpunan Dana ZIS dengan Pendekatan DRM Studi Kasus NU CARE-LAZISNU Jakarta Pusat.

munculnya *platform online* sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan tersebut. Namun, penggunaan *platform online* untuk pembayaran ziswaf juga menimbulkan persepsi yang beragam di kalangan masyarakat.⁵

Perkembangan teknologi telah mengubah pola pembayaran zakat menjadi sistem *online*, yang berdampak pada peran dan fungsi lembaga zakat. Mereka harus beradaptasi dengan teknologi dan memanfaatkannya untuk memperluas jangkauan dan efektivitas pengelolaan dana zakat. Dalam era digitalisasi, lembaga zakat perlu berinovasi dengan ZISWAF *online* untuk mengoptimalkan pengumpulan dan pendistribusian zakat. Dengan menggunakan teknologi yang tepat, ZISWAF *online* dapat meningkatkan jumlah dana zakat yang terkumpul dan memberikan dampak positif dalam mengatasi kemiskinan dan ketidakadilan sosial.

Pertanyaan mengenai kebolehan atau tidaknya melakukan ziswaf secara *online* masih menjadi perdebatan yang muncul oleh masyarakat muslim itu tersendiri. Di era digitalisasi ini memiliki beberapa faktor yaitu: (1) faktor psikologis (keyakinan, sikap, pembelajaran), (2) faktor pribadi (kesadaran, kepercayaan, kesetiaan). Sehingga sistem secara *online* juga memiliki kekurangan diantaranya: (1) *platform online* rawan disalah gunakan, (2) terkesan meminta-minta, (3) dan lebih berpeluang menyakiti hati penerima.⁶

⁵ Hannani. (2017). *Professional Zakat in Theoretical and Practical Levels*. Yogyakarta: Trust Media Publishing.

⁶ Ibid

Optimalisasi ziswaf secara *online* di era digitalisasi pasti akan mendapatkan potongan denda ketika melakukan transaksi, kemungkinan masyarakat yang mengetahui juga mungkin saja tidak melaksanakannya karena potongan dendanya yang begitu besar. Tetapi, semakin pesatnya teknologi pasti akan menemukan sesuatu cara yang praktis dengan potongan yang sangat kecil bahkan kemugnkinan saja tidak ada potongan sama sekali atau gratis maupun mendapat *voucher* untuk menunaikan pembayaran ziswaf.⁷

Wakil Presiden menekankan pentingnya peningkatan pemahaman dan kesadaran mengenai ziswaf melalui sosialisasi, literasi, dan edukasi. Untuk mencapai hal ini, teknologi dan *platform* digital dapat dimanfaatkan, sehingga literasi dan edukasi mengenai ziswaf perlu dikembangkan secara terus-menerus melalui berbagai *platform* media sosial dengan narasi yang mudah dipahami oleh masyarakat.⁸

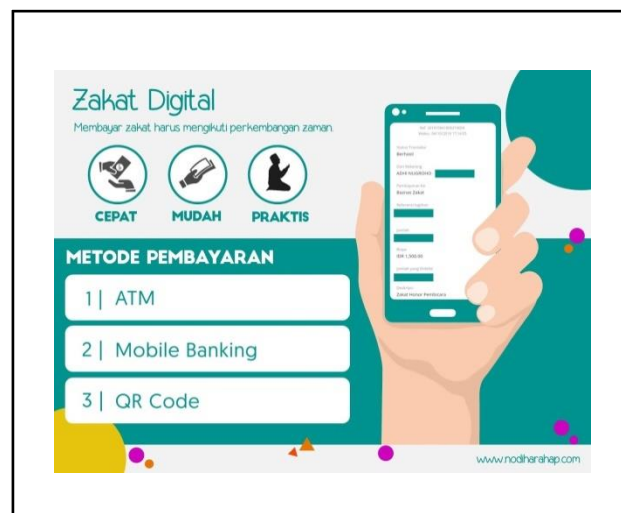
Indonesia adalah salah suatu negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam terbesar di dunia. Mengingatkan Indonesia negara yang isinya mayoritas masyarakat beragama Islam maka secara tidak langsung memiliki potensi ziswaf yang besar dan memiliki peran dalam memberdayakan ekonomi umat, maka sektor ekonomi akan berkembang karena masyarakat berkewajiban membayar ziswaf setiap tahunnya.⁹

⁷ Ar-Rofie, M. I., Kosim, A, M., & Sutisna. Loc. Cit.

⁸ Ar-Rofie, M. I., Kosim, A, M., & Sutisna. (2021). *The Effectiveness of Online-Based Alms Fundraising Strategy at ACT Bogor Branch*. *Journal of Islamic Economics & Business Studies*, Vol 4(2), 7161-173. DOI: 1047467/elmal.v4i2.534.

⁹ Ibid.

Kepercayaan masyarakat kepada lembaga ziswaf masih lemah, sehingga banyak dari masyarakat lebih memilih menyalurkan sendiri ziswafnya secara langsung kepada yang menurut mereka itu benar-benar memerlukan sesuatu yang membutuhkan.¹⁰



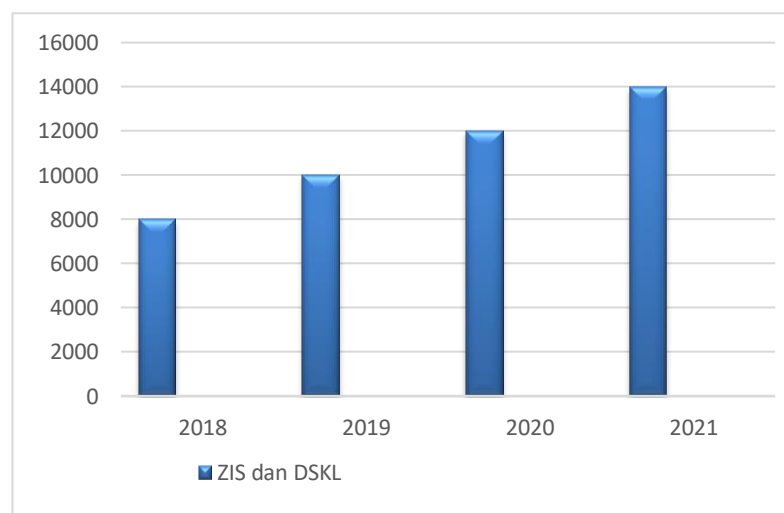
Gambar 1. 1 Membayar Zakat Digital

Sumber : kiat anyar membangun bangsa, 2020

Setelah kita lihat dan amati berdasarkan gambar 1.1 sebagaimana dengan kolaborasi yang sinergis dan penerapan teknologi digital, diharapkan minat masyarakat untuk membayar ziswaf akan meningkat, dan dana yang terkumpul dapat digunakan untuk memberdayakan masyarakat dan memajukan bangsa menuju kehidupan yang lebih berkeadilan dan sejahtera. Pengumpulan ziswaf dengan sistem zisco. Sistem Zisco adalah sistem yang digunakan oleh ZIS *Consultant* untuk

¹⁰ Abubakar Sidik, S. H. I., M. E. Sy. Rafah Press beke;rja sama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN RF Palembang. Cetakan I: Februari 2021. Hal. 53.

menghimpun dana ziswaf. Untuk zakat profesi tersendiri di perkotaan bisa dimanfaatkan teknologi informasi (IT) dalam pengumpulan ziswaf seperti penggunaan IT dalam kampanye zakat, donasi, dan pelayanan.¹¹ Jika pengetahuan masyarakat, penghasilan dan loyalitas dari *muzakki* terhadap lembaga ziswaf semakin meningkat maka minat *muzakki* membayarkan ziswaf kepada lembaga pengelola ziswaf akan menarik.



Grafik 1. 2 Jumlah ZIS dan DSKL

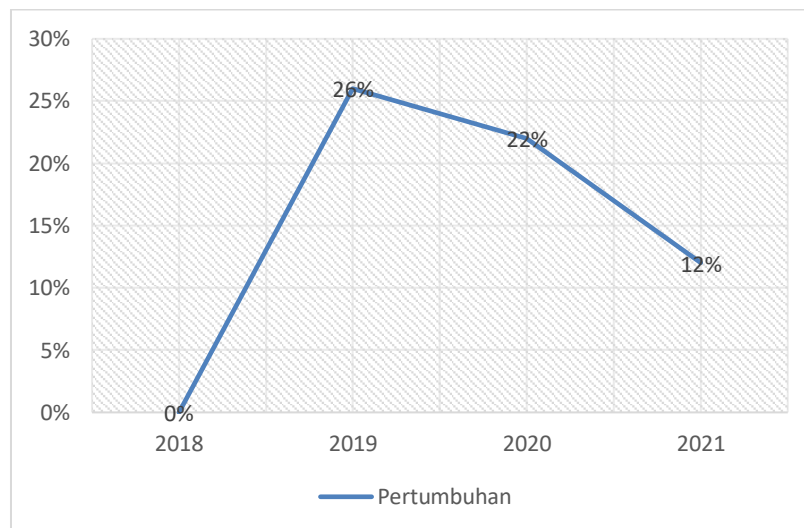
Sumber : Fe.ummetro.ac.id. (Perkembangan BAZNAS 2021)

Berdasarkan grafik 1.2 menunjukkan bahwa di mana data jumlah ZIS dan Dana Sosial Keagamaan Lainnya (DSKL) menunjukkan bahwa telah mengalami peningkatan dari tahun ketahun, dengan jumlah ZIS dan DSKL pada tahun 2018 sebanyak Rp. 8.000, meningkat menjadi Rp. 10.000 pada tahun 2019, Rp. 12.000 pada tahun 2020, dan Rp. 14.000

¹¹ Abubakar Sidik, S. H. I., M. E. Sy. Rafah Press beke;rja sama dengan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UIN RF Palembang. Cetakan I: Februari 2021. Hal. 53.

pada tahun 2021. Terdapat perubahan jumlah ZIS dan DSKL dalam peningkatan yang signifikan yaitu dengan jumlah pembayaran ziswaf dari tahun ke tahunnya.

Peningkatan jumlah ZIS dan DSKL ini sangat menggembirakan bahwa masyarakat semakin peduli dengan kegiatan *social* keagamaan yang dilakukan oleh organisasi tersebut yang signifikan dari tahun sebelumnya. Ini menjadi bukti bahwa upaya optimalisasi dalam pengelolaan ZIS dan DSKL telah berhasil dilakukan



Grafik 1. 3 Pertumbuhan ZIS dan DSKL

Sumber : Fe.ummetro.ac.id (Pengelolaan BAZNAS 2021)

Berdasarkan grafik 1.3 menunjukkan sebaliknya, jika kita lihat dan amati dari segi pengetahuan, penghasilan, dan loyalitas *muzakki* menurun maka minat *muzakki* juga akan menurun untuk membayarkan ziswafnya kepada lembaga manapun. Namun, perlu adanya upaya untuk meningkatkan partisipasi *muzakki* dalam membayar zakat, melalui

sosialisasi mengenai peningkatan kesadaran membayar ziswaf dan edukasi tentang pentingnya berzakat, serta dengan adanya digitalisasi ini mempermudah masyarakat dalam melakukan proses pembayaran suatu zakat dengan digitalisasi, sosialisasi dan edukasi tersebut dapat dilakukan secara lebih luas dan efisien melalui *platform online*.

Fenomena yang terjadi adalah perubahan perilaku *muzakki* yang beralih dari transaksi fisik ke transaksi digital. Hal ini memperluas dan mempermudah akses bagi masyarakat yang ingin menunaikan zakat. Oleh karena itu, penting untuk berpartisipasi dan memanfaatkan sarana digital dalam pengumpulan ziswaf, sehingga dana tersebut dapat disalurkan dengan lebih luas. Namun, tingkat penghimpunan ziswaf melalui sarana digital masih terlihat rendah.

Menurut penelitian Ascara dan Diana Y tahun 2018, terdapat tiga faktor yang menyebabkan pengumpulan zakat di Indonesia belum optimal. Pertama, kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya zakat dan kurangnya pemahaman tentang organisasi zakat. Kedua, fokus yang terbatas pada jenis zakat tertentu, seperti zakat fitrah dan zakat profesi. Ketiga, rendahnya tingkat inovasi dalam pengembangan strategi zakat untuk mencapai sesuatu yang optimalisasi pengumpulan zakat. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa fokusnya terbatas pada jenis zakat tertentu.¹²

Perkembangan teknologi komunikasi menjadi sesuatu yang dapat

¹² Andi Hidayat and Mukhlisin Mukhlisin, 'Analisis Pertumbuhan Zakat Pada Aplikasi Zakat Online Dompot Dhuafa', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6.3 (2020), 675 <<https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1435>>.

dipahami dengan mudah oleh masyarakat. Perkembangan teknologi saat ini menjadi penentu bagi dinamika kehidupan manusia, dan umat manusia akan mengikuti perkembangan tersebut. Pentingnya memanfaatkan kemajuan teknologi saat ini untuk meraih keberkahan dalam menunaikan ziswaf diakui secara luas. Lembaga ziswaf seperti BAZNAS dan LAZ sebagai pengelola harus dapat memberikan jaminan, kenyamanan, dan kemudahan bagi wajib zakat dalam menjalankan rukun Islam yang meliputi syariat ziswaf.¹³

Internet merupakan jaringan media yang paling luas dan mudah diakses oleh semua orang. Dalam hal pengumpulan zakat, internet memiliki potensi besar untuk memberikan aksesibilitas yang inovatif dan sederhana, serta meningkatkan efisiensi dalam waktu penjualan produk atau jasa yang terkait dengan zakat.¹⁴ Transformasi digital dalam pengelolaan zakat merupakan suatu inovasi dalam penerimaan dan pendistribusian zakat yang diharapkan dapat menjadi sarana untuk menghadirkan layanan zakat berbasis teknologi guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam pengelolaan zakat.¹⁵ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui loyalitas *muzakki* terhadap *trend* yang muncul saat ini di era digitalisasi serta menganalisis tanggapan responden mengenai optimalisasi suatu era digital dalam menggunakan sosial media

¹³ Abubakar Sidik, S. H. I., M. E. Sy. Loc. Cit.

¹⁴ Hidayat and Mukhlisin. Loc. Cit.

¹⁵ Afdelkader, O. Ahmed, 'Significant Concerns Influence Online pro Bono Volunteering of Faculty Members'. *Computers in Human Behavior*. (2017). Vol. 73.

dengan membayar ziswaf melalui *barcode* atau *platform online*.

Menurut Efendi 2017, penggunaan zakat tidak hanya ditujukan untuk konsumsi Uang tunai yang ada, tetapi menciptakan kemandirian finansial bagi penerima zakat mencapai dampak sosial. Dampak sosial dapat diwujudkan dalam bentuk pengurangan jumlah Pengangguran, peningkatan kesejahteraan sosial, peningkatan jumlah penduduk Mendidik, mengurangi kenakalan remaja, dan sebagainya.

Era digitalisasi yang ditandai dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih, muncul konsep "jemput ziswaf" yang mengadopsi *trend modern*. Peneliti tertarik untuk menyelidiki faktor-faktor apa saja yang memengaruhi loyalitas *muzakki* dalam melakukan pembayaran ziswaf ke tempat lembaga manapun melalui sebuah penelitian dengan judul: ***“Optimalisasi Digitalisasi dalam Membangun Minat Muzakki Membayar ZISWAF.”***

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan permasalahan yang tertunda adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana optimalisasi era digitalisasi dalam membangun minat *muzakki* membayar ZISWAF ?
2. Apa yang menjadi kendala masyarakat dalam membangun minat untuk membayar ZISWAF di era digitalisasi ?

C. Batasan Masalah

Dari uraian sebelumnya, diperlukan pembatasan masalah agar penelitian ini lebih fokus dan tidak terlalu luas. Berikut adalah batasan masalahnya :

Penelitian ini berfokus pada permasalahan yang timbul dalam digitalisasi, terutama mengenai potensi penyalahgunaan *platform online* yang dapat menyakiti hati penerima zakat. Penelitian akan mempertimbangkan penggunaan teknologi dan *platform* digital dalam meningkatkan pengumpulan zakat, pandangan masyarakat terhadap ZISWAF *online*, dan efisiensi pendistribusian dana zakat kepada penerima yang berhak di kota Palembang.

D. Tujuan Masalah

Setiap penelitian memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai. Berdasarkan perumusan masalah sebelumnya, tujuan dari penelitian ini adalah mencapai beberapa hal sebagai berikut :

- a. Mengetahui dengan adanya teknologi digital, proses pembayaran zakat menjadi lebih mudah dan dapat diakses oleh lebih banyak orang. Dengan beberapa klik, *muzakki* dapat melakukan transaksi pembayaran zakat dari mana saja dan kapan saja, tanpa harus datang ke tempat pengelola zakat secara fisik.
- b. Mengetahui kendala yang dihadapi *muzakki* dalam membayar ZISWAF secara digital.

E. Manfaat Masalah

- a. Memberikan pengalaman penting bagi penulis dalam menerapkan teori-teori yang dipelajari di perguruan tinggi dan meningkatkan pemahaman penulis tentang bagaimana membangun minat *muzakki* untuk membayar ZISWAF dalam era digitalisasi, dengan menggabungkan teori-teori yang relevan.
- b. Memberikan kontribusi dalam bentuk pemikiran kepada para pembaca, akademisi, cendekiawan, dan masyarakat umum, dengan harapan dapat memberikan manfaat dan menjadi referensi yang berguna untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan *optimalisasi digitalisasi dalam membangun minat muzakki untuk membayar ZISWAF*.

F. Sistematika Penulisan

Tata cara penulisan yang baik akan memudahkan pemahaman pembaca dalam skripsi "Optimalisasi Digitalisasi Dalam Membangun Minat Muzakki Membayar Ziswaf". Skripsi ini disusun dengan sistematika lima bab, yang mencakup informasi materi dan topik yang akan dibahas dalam masing-masing bab, yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab pertama akan membahas dan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan. Bertujuan memberikan gambaran lengkap dan pembahasan lebih mendalam pada bab-bab berikutnya.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab kedua skripsi ini akan membahas landasan teori yang relevan dengan objek penelitian. Dukungan dari literatur yang terkait dengan pertanyaan penelitian dan teori yang relevan dari sumber informasi dan referensi akan menyertai landasan teori ini. Selain itu, dalam bab ini akan diusulkan kerangka kerja sebagai langkah utama dalam penelitian dan untuk membuktikan masalah yang diteliti.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini penulis membahas mengenai metodologi penelitian yang memuat dari jenis penelitian, sumber data, tempat dan waktu, rungap lingkup, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik analisis data, kriteria informan, dan fokus penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab empat ini akan menjelaskan sifat penelitian, karena pada bab ini data akan dianalisis melalui data primer dan data sekunder. Data tersebut akan digunakan untuk merumuskan jawaban terhadap pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V PENUTUP

Bab terakhir ini akan membahas kesimpulan yang diambil dari temuan penelitian yang telah dilakukan, serta memberikan rekomendasi yang dapat disimpulkan berdasarkan hasil penelitian tersebut.

